

DOI: doi.org/10.21009/ISLLAE.01238

Received: 5 June 2018
Revised: 10 June 2018
Accepted: 14 August 2018
Published: 31 July 2019

Narrative Analysis of Moral Messages Narrated in Coco Animation Film

Ni Komang Ariani^{1,a)}
Universitas Pamulang¹⁾
komangariani2013@gmail.com^{a)}

Abstract

Paul Smith (1976: 81) expresses the importance of the film's position as a document. Coco animated film which is a musical fantasy film production by Disney Pixar won the Oscar and Golden Globe as the best animated film. In addition, the film set in Mexican culture dominates the world Box Office throughout 2017. Therefore, it is very interesting to know how the film is arranged in such a way in a narrative to convey a certain moral message. Tzyetan Todorov's narrative analysis is used in this study to find out how the film components are divided into stories and plots. Todorov interpreted that the narrative consists of story and plot. Story is events that have happened and are still ongoing. While the plot are physical scenes and backgrounds that are presented to film viewers who support the interpreted story. (quoted from Ida, 2014: 152). Todorov divides the story into three parts, the balance, disruption and return to balance. Coco's film about a 12-year-old boy named Miguel Rivera who is trying to achieve his dream of becoming a musician amid a music ban in his family. Through this narrative analysis it can be concluded that the first balance in the animated film Coco is shown through the normalization that appears in the routine family routines ahead of the Day of the Dead, *De Muertos* celebration. Disruption occurs through a conflict between Miguel's desire to become a musician with a ban on touching music from his extended family. The disturbance reaches a climax, when his great-grandmother, Abuelita damages Miguel's guitar and makes Miguel run crying while saying he doesn't want to be in the Rivera family. Meanwhile, efforts to correct the disturbance were apparent from Miguel's insistence on joining a music competition at Mariachi Plaza. Instead of succeeding, Miguel was stranded into the world of spirits. The restoration to balance came when Miguel learned that his grandfather had not abandoned his family to become a musician, but he was killed by the famous Mexican singer Ernesto de la Cruz, but Hector. Knowledge of this makes Mama Imelda finally want to give blessing to Miguel to continue to pursue the world of music. The moral messages in this film include the value of respect for ancestors, the value to prioritize family and the value of tenacity to pursue dreams.

Keywords: Films, Narrative Analysis, Moral Messages, COCO

Abstrak

Paul Smith (1976:81) mengungkapkan pentingnya posisi film sebagai sebuah dokumen. Film animasi Coco yang merupakan film bergenre fantasi musikal

produksi Disney Pixar memenangkan piala Oscar dan Golden Globe sebagai film animasi terbaik. Selain itu film yang berlatar budaya Meksiko mendominasi Box Office dunia ini sepanjang 2017. Oleh karena itu sangat menarik untuk mengetahui bagaimana film ini disusun sedemikian rupa dalam sebuah narasi untuk menyampaikan pesan moral tertentu. Analisis naratif Tzyetan Todorov dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komponen-komponen film dibagi ke dalam *story* dan *plot*. Todorov mengartikan bahwa naratif terdiri dari *story* dan *plot*. *Story* adalah kejadian-kejadian yang telah terjadi dan masih terus berlangsung. Sementara *Plot* adalah adegan-adegan fisik dan latar belakang yang disajikan kepada penonton film yang mendukung cerita yang dimaknai tersebut. (dikutip dari Ida, 2014: 152). Todorov membagi cerita menjadi tiga bagian, bagian keseimbangan, gangguan dan kembali ke keseimbangan. Film *Coco* tentang seorang anak berusia 12 tahun bernama Miguel Rivera yang berusaha meraih mimpinya menjadi musisi ditengah larangan bermusik di dalam keluarganya. Melalui analisis naratif tersebut dapat disimpulkan bahwa bagian keseimbangan pertama dalam film animasi *Coco* ditunjukkan melalui kehormanan yang tampak pada rutinitas keluarga besarnya menjelang perayaan Hari Orang Mati, *De Muertos*. Gangguan terjadi melalui adanya konflik antara keinginan Miguel menjadi musisi dengan larangan menyentuh musik dari keluarga besarnya. Gangguan mencapai klimaks, ketika nenek buyutnya, Abuelita merusak gitar Miguel dan membuat Miguel berlari sambil menangis dan mengatakan tidak ingin berada di keluarga Rivera. Sementara itu, upaya untuk memperbaiki gangguan tampak dari kengototan Miguel mengikuti kompetisi musik di Mariachi Plaza. Bukannya berhasil, Miguel malah terdampar ke dunia arwah. *Pemulihan menuju keseimbangan* terjadi ketika Miguel mengetahui bahwa kakeknya tidak menelantarkan keluarga demi menjadi musisi, namun ia dibunuh oleh penyanyi tenar Meksiko, Ernesto de la Cruz, melainkan Hector. Pengetahuan atas hal ini membuat Mama Imelda akhirnya mau memberikan restu kepada Miguel untuk terus menekuni dunia musik. Adapun pesan moral dalam film ini diantaranya adalah nilai penghormatan kepada leluhur, nilai untuk mengutamakan keluarga dan nilai keuletan untuk mengejar mimpi.

Keywords: Film, Analisis Naratif, Pesan Moral, COCO

PENDAHULUAN

Film animasi *Coco* yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan film produksi Disney dan Pixar memenangkan Film Animasi Terbaik di ajang Golden Globe 2018 dan film animasi terbaik dalam ajang Academy Award ke-90. Selama ditayang di awal tahun 2017, film *Coco* mendominasi Box Office dunia. Film ini meraih pendapatan lebih dari US\$500 juta dari seluruh dunia (data dari CNN Indonesia 8 Januari 2018).

Film *Coco* merupakan sebuah film yang mengambil latar kebudayaan Meksiko, yang menceritakan tentang seorang anak berusia 12 tahun bernama Miguel Rivera yang berusaha meraih mimpinya menjadi musisi ditengah larangan bermusik di dalam keluarganya. Alan Durant dan Maria Lambrou (2009, hal 34), menyatakan bahwa “bercerita merupakan hal yang universal.” Durant dan Lambrou menambahkan bahwa hal itulah yang menyebabkan mengapa cerita tersebar dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk anekdot, narasi sastra maupun non-sastra dan representasi media. Sementara itu Paul Smith (1976, hal 81), mengungkapkan pentingnya peran film sebagai sebuah dokumen. Hal mencakup film yang dibuat di studio, oleh sebab film

bergerak di ranah imajinasi, yang membuatnya mengungkapkan hubungan yang mengikat antara penulisnya, masalah dan para penontonnya.

Selain dipandang sebagai dokumen yang penting, film juga dinilai memiliki karakter khas yang tidak dimiliki oleh media audio visual lainnya. Seperti dipaparkan oleh Rachmah Ida (2014, hal. 145), “Hal ini disebabkan karena di dalam film terdapat dua aspek, yang pertama adalah gambar film, sementara yang kedua adalah naratif yang ada di dalam film. Naratif dalam film terdiri dari *plot* (desain atau skema), dan *story* (cerita) yang menentukan model naratif (gaya bercerita) film tersebut.”

Adalah kemudian sangat menarik untuk mengetahui nilai-nilai tertentu yang ditonjolkan dalam film ini, dan bagaimana film ini mencapai suatu cara pengisahan untuk menyampaikan pesan moral yang ditonjolkan. Untuk itulah peneliti melakukan analisis naratif terhadap film animasi *Coco*.

METODE PENELITIAN

Data dari film ini diambil melalui rekaman film *Coco* yang berbentuk DVD. Peneliti melakukan pembacaan mendalam terhadap unsur *story* dan *plot* dalam film. *Story* menggambarkan jalan cerita film, sementara *plot* menggambarkan urutan secara fisik yang ditampilkan di dalam film. Melalui analisis naratif film *Coco* diamati bagian *keseimbangan*, *gangguan*, dan *keseimbangan* yang ditampilkan dalam film. Setelah melakukan pembacaan secara mendalam, kemudian peneliti dapat mencermati nilai-nilai yang dinarasikan dalam film ini.

Data dalam penelitian ini berupa film yang dapat dipandang sebagai teks. Menurut Alan McKee (dikutip dari Ida, 2014, hal. 62), “teks adalah semua yang tertulis, gambar, film, video, foto, desain grafis, lirik lagu dan lain-lain yang menghasilkan makna.”. Ida (2014) juga memaparkan bahwa film merupakan teks dalam arti luas. Teks dalam arti luas ini meliputi literatur, gambar, film dan praktik-praktik sosial di masyarakat. Oleh karena itu film *Coco* dipandang sebagai teks yang analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pembacaan mendalam terhadap unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai yang dinarasikan melalui film *Coco*.

HASIL DAN DISKUSI

Story* dan *Plot* dalam Film Animasi *Coco

Untuk dapat menelaah pesan moral yang dikisahkan dalam film *Coco* dengan metode analisis naratif, maka peneliti memaparkan film melalui *story* dan *plot*. *Story* merupakan urutan kronologis kejadian di dalam film dan apa makna kejadian tersebut. Sementara itu *Plot* adalah segala sesuatu yang ditunjukkan dalam film atau secara fisik terjadi di dalam film. Dengan kata lain *story* menggambarkan seluruh hal yang diceritakan dalam film, baik melalui dialog, gambar dan lain sebagainya. Sementara *Plot* terbatas apa yang tampil dalam film, dan mengabaikan hal-hal yang tidak diceritakan dalam film. Melalui telaah terhadap film animasi *Coco*, baik *Story* maupun *Plot* nyaris berhimpitan atau berjalan beiringan. Film bergerak dengan alur maju, dan hanya melakukan alur mundur (atau menceritakan masa lalu) melalui narasi yang disampaikan oleh si tokoh utama, Miguel Rivera. Dengan demikian, jalan cerita yang tampil dalam *Story* dan *Plot* tidak menunjukkan perbedaan yang tajam.

Struktur Narasi Tzvetan Todorov dalam Film Animasi *Coco*

Analisis film animasi *Coco* dengan menggunakan struktur narasi Tzvetan Todorov menampakkan bahwa film ini memiliki semua bagian dalam struktur narasi tersebut. Dalam film ini, **kondisi keseimbangan dan keteraturan** tampak pada suasana harmonis dalam keluarga Miguel Rivera pada saat bersama-sama menyiapkan berbagai sarana untuk menyambut Hari Orang Mati, *De Muertos* yang dirayakan setiap tahun. Miguel tampak cerita bermain di rumahnya dan anggota keluarganya yang lain.

Sementara itu, **Gangguan** tampak dari konflik antara keinginan Miguel menjadi musisi dan larangan dari keluarganya. Miguel membuat ruang rahasia di rumahnya, untuk menyalurkan hobinya bermusik. Ketika neneknya, Abuelita mendamprat musisi yang lewat di depan rumah mereka, Miguel justru bersenandung menikmati irama musik di sekitarnya.

Gangguan mencapai klimaks, ketika Abuelita merusak gitar Miguel. Selanjutnya Miguel berlari sambil menangis dan mengatakan tidak ingin berada di keluarga Rivera. Sementara itu, **upaya untuk memperbaiki gangguan** yang dilakukan Miguel, tampak dari kengototannya mengikuti kompetisi musik di Mariachi Plaza, walaupun mendapat larangan keras dari keluarganya. Namun upaya ini masih menemui kegagalan. Pada saat ia berusaha meminjam gitar dari makam Ernesto de la Cruz, penyanyi idolanya, Miguel malah terdampar di Tanah Orang Mati.

Pemulihan menuju keseimbangan mulai tampak pada saat Miguel mengetahui Kakek Buyutnya, bukanlah Ernesto de la Cruz, melainkan Hector. Hector tidak menelantarkan keluarga, namun ia dibunuh ketika mencoba pulang. Pengetahuan atas hal ini membuat Mama Imelda akhirnya mau memberikan restu kepada Miguel untuk terus menekuni dunia musik.

Pesan Moral yang Dikisahkan dalam Film Animasi *Coco*

Adapun pesan moral yang dikisahkan dalam film animasi *Coco* diantaranya: 1) Nilai penghormatan kepada leluhur, 2) Nilai untuk mengutamakan keluarga dan 3) Nilai keuletan untuk mengejar mimpi. **Nilai penghormatan kepada leluhur** ditampilkan dengan detil bagaimana masyarakat Meksiko menyiapkan berbagai hal untuk menyambut Hari Orang Mati atau *De Muertos* yang dirayakan setiap tahun. Di Hari Orang Mati, anggota keluarga yang sudah meninggal kembali diingat oleh anak-cucunya yang masih hidup dengan memajang fotonya di *Ofrenda*. Dengan cara itulah para leluhur dapat menyeberang ke Tanah Orang Hidup melalui kelopak bunga *Marigold* yang menjadi jembatan diantara dua dunia ini.

Sementara itu, **nilai untuk mengutamakan keluarga** tampak dari dilema yang dialami Miguel memilih antara mengejar mimpinya menjadi seorang musisi dengan patuh kepada keluarganya. Sebuah kalimat yang diucapkan oleh Ayah Miguel, "*Your family will guide you*" menunjukkan pentingnya arti keluarga bagi masyarakat Meksiko. Miguel pernah marah dan ingin meninggalkan keluarga, namun ketika berada dalam situasi sulit, Miguel menyesali keputusannya meninggalkan keluarga.

Keuletan Miguel dalam mengejar mimpinya menjadi musisi tampak dari, tekad kuat Miguel tetap mengikuti kompetisi di Mariachi Plaza, sekalipun mendapat larangan keras dari keluarga. Miguel sempat mengira, musisi legendaris Meksiko sebagai kakek buyutnya, dengan demikian ia bisa sekaligus menjadi musisi maupun

mementingkan keluarga. Kata-kata dari idolanya itulah yang menyemangati Miguel, yaitu melalui kalimat “*Seize your moments*” dan “*Grab it tight and make it come true*”. Keuletan Miguel yang kemudian meluluhkan kekerasan hati Mama Imelda.

SIMPULAN

Film animasi *Coco* diikat oleh sebuah nama yaitu “Coco” dan sebuah lagu berjudul “Remember Me”. *Coco* adalah nama perempuan lanjut usia dari keluarga besar Rivera. Lagu “Remember Me” mengisyaratkan keinginan leluhur untuk diingat oleh anak-cucunya yang masih hidup. Keluarga yang pernah dikoyak penelantaran oleh Papa *Coco*, karena lebih memilih menjadi musisi daripada menjaga keluarga. Istrinya, Mama Imelda, memutuskan untuk menghapus musik dari hidupnya dan menjadi pembuat sepatu. Kenyataan ini menjadi kutukan bagi tokoh utama film ini, Miguel Rivera. Miguel Rivera ingin menjadi musisi, namun keluarga besarnya berjanji untuk tidak menyentuh musik dalam hidupnya. Hal ini merupakan paradok bagi Miguel dalam masyarakat Meksiko yang begitu dekat dengan musik. Nama *Coco*lah yang membuat Miguel bertemu dengan kakek buyutnya, Hector Rivera di Tanah Orang Mati yang akhirnya mengungkap rahasia, bahwa Hector dibunuh oleh penyanyi idola Miguel, Ernesto de la Cruz, ketika mencoba pulang kepada keluarganya. Bermusik tak menjadikan Hector melupakan keluarga. Dua hal ini dapat berjalan seiring.

REFERENSI

- Ida, R. (2014). *Metode penelitian studi media dan kajian budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2013). *Analisis naratif: dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks media*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eriyanto. (2015). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media
- Stokes, J. (2006). *How to do media and cultural studies: Panduan untuk melaksanakan Penelitian dalam kajian media dan budaya*. Jakarta: Bentang
- Smith, P. (1976). *The historian and film*. Great Britain: Cambridge University Press
- Durant, A. and Lambrou, M. (2009). *Language and media: A resource book for students*. New York: Routledge
- Coco* Raih Film Animasi Terbaik Golden Globe 2018. (2018, Januari 8). CNN Indonesia (Jakarta), diakses tanggal 5 Mei 2018